

ANALISA PENERAPAN PROGRAM KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DI PT.PERKEBUNAN NUSANTARA VI UNIT USAHA KAYU ARO

Salsa Nagemi Ripasada¹⁾,
Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Bung
Email: salsanagemiripasadaaa@gmail.com

ABSTRAK

PT Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Kayu Aro merupakan perusahaan yang memproduksi teh hitam yang berlokasi di Desa Bedeng Delapan, Kecamatan Kayu Aro Barat, Kabupaten Kerinci. Dalam pelaksanaan kegiatannya, perusahaan ini telah menerapkan program K3 yang dimulai pada tahun 2000 hingga sampai saat ini. Namun, dari pengamatan langsung yang dilakukan, masih ditemukan banyak para pekerja yang tidak menggunakan peralatan K3. Maka, penelitian ini bertujuan untuk menggali faktor-faktor yang menyebabkan ketidakefektifan penerapan program K3 pada PTPN 6 Unit Usaha Kayu Aro. Untuk mencapai tujuan tersebut, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung, wawancara dengan 5 orang narasumber yang meliputi asisten SDM, asisten TUK, asisten tanaman, asisten pengolahan dan asisten teknik, kuesioner dengan sampel penelitian sebanyak 35 responden yang merupakan pekerja dari berbagai departemen dengan pengalaman kerja lebih dari 5 tahun. Setelah dilakukan pengumpulan data, selanjutnya akan dicari faktor yang paling kritis dan dianalisa menggunakan *Relative Importance Indeks* (RII). Dari analisa *Relative Importance Indeks* (RII) maka didapatkan hasil bahwa faktor paling kritis adalah faktor medan/lingkungan dengan nilai rata-rata *Relative Importance Indeks* (RII) sebesar 0,090 dan variabel paling kritisnya yaitu *display* K3 yang terpasang tidak dapat terlihat dengan jelas dan isinya sukar untuk dipahami serta *design display* K3 yang kurang menarik dengan nilai *Relative Importance Indeks* (RII) sebesar 0,771 dan menduduki peringkat pertama. Dari hasil analisa *Relative Importance Indeks* (RII), maka dilakukanlah perbaikan menggunakan metode *Plan-Do-Check-Action* (PDCA) dengan merancang *display* K3 baru yang lebih memadai.

Kata kunci : Proses Produksi, Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), *Relative Importance Indeks* (RII), *Plan-Do-Check-Action* (PDCA).

PENDAHULUAN

PT.Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Kayu Aro merupakan salah satu industri perkebunan dibawah naungan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) untuk komoditi teh. Perkebunan teh yang dimiliki oleh PT.Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Kayu Aro terletak di Desa Bedeng VIII Kecamatan Kayu Aro Barat, Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi dengan luas areal perkebunan sebesar 2.624,69 Ha. Produksi teh dari perkebunan Kayu Aro adalah teh hitam (*Black Tea*) Orthodox dan CTC. Dalam pelaksanaan kegiatannya, mulai dari proses penanaman bibit di kebun, pemeliharaan tumbuhan teh, pemetikan daun teh hingga pelaksanaan proses produksinya, PT.Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Kayu Aro ini telah menerapkan program K3 yang dimulai pada tahun 2000 hingga sampai saat ini. Namun, dari

pengamatan langsung yang dilakukan, masih ditemukan banyak para pekerja yang tidak menggunakan peralatan K3. Maka digalilah faktor-faktor yang menyebabkan ketidakefektifan penerapan program K3 pada PT.Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Kayu Aro.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam pengambilan atau pengumpulan data pada penelitian ini, digunakan beberapa cara yaitu observasi langsung, wawancara dengan 5 orang narasumber yang meliputi asisten SDM, asisten TUK, asisten tanaman, asisten pengolahan dan asisten teknik,

kuesioner dengan sampel penelitian sebanyak 35 responden yang merupakan pekerja dari berbagai departemen dengan pengalaman kerja lebih dari 5 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, ada empat faktor yang menjadi tolak ukur atau penyebab tidak optimalnya penerapan K3 pada PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Kayu Aro, yaitu Faktor Manusia (X1), Faktor Manajemen (X2), Faktor Mesin dan Peralatan (X3) dan Faktor Medan/Lingkungan (X4).

Tabel 1. Nilai Rata-Rata RII Setiap Faktor

Faktor	Jumlah RII	Rata-Rata RII
Manusia (X1)	2,526	0,072
Manajemen (X2)	2,966	0,085
Mesin dan Peralatan (X3)	2,389	0,068
Medan/Lingkungan (X4)	2,869	0,090

Tabel 2. Nilai Kritis Variabel RII Setiap Faktor

Faktor	Variabel	Nilai Kritis RII	Peringkat RII
Manusia (X1)	Minimnya kesadaran untuk menggunakan APD dan mengikuti peraturan.	0,617	3
Manajemen (X2)	Tidak adanya sanksi bagi parapekerja yang tidak melaksanakan program K3.	0,760	2
Mesin dan Peralatan (X3)	Minimnya alat pelindung /pengamanan pada mesin produksi.	0,543	4
Medan/Lingkungan (X4)	Display K3 yang terpasang tidak dapat terlihat dengan jelas dan isinya sukar dipahami (<i>design display</i> K3 yang kurang menarik)	0,771	1

Berdasarkan tabel nilai rata-rata RII setiap faktornya, dapat dilihat bahwa nilai RII tertinggi berada pada

faktor medan/lingkungan dengan nilai 0,090 sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor paling kritis adalah faktor medan/lingkungan dengan variabel *display* K3 yang terpasang tidak dapat terlihat dengan jelas dan isinya sukar dipahami (*design display* K3 yang kurang menarik).

Setelah analisis RII telah ditentukan faktor penyebab paling kritis, maka dilakukanlah analisis PDCA untuk melihat penerapan K3 terdahulu.



Gambar 1. Kondisi *Display* K3 Awal

Pada gambar 4.5 dapat dilihat bahwa kondisi awal *display* K3 sangat tidak sesuai, terlihat dari peletakan *display* yang kurang tepat dan *design* yang kurang menarik. Dimana *display* K3 tidak dapat terlihat dengan jelas, ukuran *display* yang tidak sesuai (terlalu kecil), *design display* yang kurang mumpuni, sehingga kurang menarik perhatian para pekerja di tempat tersebut.



Gambar 2. *Design Display* K3 Baru

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil kuesioner kepada setiap pekerja di setiap departemen didapatkan 4 faktor yang berpengaruh dalam tidak optimalnya penerapan K3 yaitu, faktor manusia (X1), faktor manajemen (X2), faktor mesin dan peralatan (X3) serta faktor medan/lingkungan (X4). Dari hasil perhitungan RII untuk setiap variabel dalam setiap faktor didapatkan faktor manusia (X1) variabel minimnya kesadaran untuk menggunakan APD dan mengikuti peraturan dengan nilai RII sebesar 0,617 dan menempati peringkat ketiga, faktor manajemen (X2) variabel tidak adanya sanksi bagi para pekerja yang tidak melaksanakan program K3 dengan nilai RII sebesar 0,760 dan menempati peringkat kedua, faktor mesin dan peralatan (X3) variabel minimnya alat pelindung/pengamanan pada mesin produksi dengan nilai RII sebesar 0,543 dan menempati peringkat keempat serta faktor medan/lingkungan (X4) variabel *display* K3 yang terpasang tidak dapat terlihat dengan jelas dan isinya sukar dipahami (*design display* K3 yang kurang menarik) dengan nilai RII sebesar 0,771 dan menempati peringkat pertama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor medan/lingkungan (X4) variabel *display* K3 yang terpasang tidak dapat terlihat dengan jelas dan isinya sukar dipahami (*design display* K3 yang kurang menarik) merupakan faktor dan variabel paling kritis penyebab tidak optimalnya penerapan program K3 di PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Kayu Aro.

Dari hasil analisa PDCA untuk variabel paling berpengaruh, maka didapatkan kesimpulan bahwa perbaikan terhadap variabel *display* K3 yang terpasang tidak dapat terlihat dengan jelas dan isinya sukar dipahami (*design display* K3 yang kurang menarik) perlu untuk dilakukan perbaikan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui faktor manusia, faktor manajemen, faktor mesin dan peralatan serta faktor meda/lingkungan sangat mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja pada PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Kayu Aro, oleh karena itu karyawan maupun perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor yang bisa menyebabkan terjadinya kecelakaan didalam melaksanakan aktifitas pekerjaan sehingga penerapan K3 diharapkan menjadi lebih optimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tugas Akhir ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program Strata 1 (S1) di

program studi Teknik Industri Universitas Bung Hatta Padang. Dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan ini, penulis banyak dibantu dan didukung oleh berbagai pihak sehingga penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Parno Tegane,SE dan Ibu Rita Iryani,SE selaku orang tua yang telah membesarkan, mendidik, serta memberikan doa dan dukungan.
2. Ibu Eva Suryani S.T.,M.T selaku Ketua Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknologi Industri Universitas Bung Hatta dan Koordinator Tugas Akhir.
3. Bapak Ir. M. Nursyaifi Yulius MTM, PhD selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dalam penulisan tugas akhir ini.
4. Bapak dan Ibu dosen penguji serta seluruh staf dosen Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknologi Industri Universitas Bung Hatta.
5. Bapak Hariman Siregar selaku Manajer PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Kayu Aro yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
6. Seluruh Karyawan Pimpinan, Karyawan Pelaksana dan seluruh pekerja PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Kayu Aro yang telah banyak membantu dan berbagi informasi mengenai topik penelitian.
7. Bang Yoga Nuriwanto yang sangat berjasa, setia menemani, sabar dan telah banyak membantu pada saat penyusunan Tugas Akhir ini.
8. Mohammad Absya Ripasada, adik yang juga banyak membantu dalam penulisan Tugas Akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abas, T., Kustamiyati, B., dan F.A Suryatmo. 1998. Rancang Bangun Pengendalian Sistem Pengolahan Teh Hitam.
- [2] Andrew, Mario, Basuki Anondho, 2019, Evaluasi Kebutuhan Pengguna Jasa Konstruksi Dengan Pendekatan *Building Information Modeling*, *Jurnal Mitra Teknik Sipil*, Vol. 2, No. 1, hlm 27-36.
- [3] Bora, M. Ansyar, 2009. Analisis Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja Pada Bagian Produksi PT.Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar.
- [4] Fortuna, Enar Dewi, Dkk. 2021. Perancangan Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja Dengan Menggunakan Kerangka PDCA dan Berorientasi pada

- SMK3 Republik Indonesia di Lini *Melting* PT. Aneka Adhilogam Karya. Bandung.
- [5] Hammer, 2003 mengemukakan kecelakaan adalah kejadian yang tak terduga dan tidak diharapkan, disebut tak terduga karena dibelakang peristiwa itu tidak terdapat unsur kesengajaan, terlebih direncanakan (dalam Yuandi 2011)
- [6] Hia, Juli Yunus. 2021. Gambaran Pelaksanaan Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja di PT Perkebunan Nusantara IV Bah Butong Tahun 2019.
- [7] Kirk, R. E. and P. F. Othmer, 1965. *Chemistry of Tea. Encyclopedia of Chemical*
- [8] Marito, Serli. 2019. Analisis Penerapan Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Bagian Pengolahan Pada PT.Perkebunan Nusantara V PKS Tandun.
- [9] Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 03/Men/98, mengemukakan kecelakaan adalah suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak diduga semula yang dapat menimbulkan korban manusia dan atau harta benda.
- [10] Riadi, Muchlisin. (2020). ***Populasi dan Sampel Penelitian (Pengertian, Proses, Teknik Pengambilan dan Rumus)***. Diakses pada 6/2/2022, dari <https://www.kajianpustaka.com/2020/11/populasi-dan-sampel-penelitian.html>
- [11] Sustriawan, Frisky dan Albert eddy Husin. 2021. Analisa RII (*Relative Importance Index*) Terhadap Faktor-Faktor yang Berpengaruh dalam Mengimplementasikan BIM 4D dan M-PERT pada Pekerjaan Struktur Bangunan Hunian Bertingkat Tinggi. Jakarta.
- [12] Syahrawati. 2019. Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Terhadap Tingkat Kecelakaan Kerja di PT. Triteguh Manunggal Sejati Kabupaten Gowa.
- [13] *Technology*. Vol 13 2nd. John Wiley and SonInc.NewYork.Setyamidjaja,D.2000. Teh, Budidaya dan Pengolahan Pasca Panen. Yogyakarta: Kanisius
- [14] UU No.1 Tahun 1970, tentang keselamatan kerja, kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak diduga semula dan tidak dikehendaki, yang mengacaukan proses yang telah diatur dari suatu aktivitas dan dapat menimbulkan kerugian baik korban manusia maupun harta benda.
- [15] UU No.3 Tahun 1992, tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja, kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang terjadi dalam pekerjaan sejak berangkat dari rumah menuju tempat kerja dan pulang ke rumah melalui jalan yang biasa atau wajar dilalui.